

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan pengumpulan data, dan pengujian keabsahan data.

3.1 Metode Penelitian

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Yusuf (2013:329) merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif merupakan suatu bentuk data yang penyajiannya berbentuk keterangan naratif. Sedangkan data kuantitatif didefinisikan sebagai data yang diungkapkan dalam bentuk angka-angka numerik (Prastowo. 2014:204).

Pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif bertumpu secara mendasar pada normatif. Penelitian normatif adalah ilmu tentang fenomena yang mengkaji tentang dokumen-dokumen untuk mengetahui, mengenal, menjelaskan suatu permasalahan. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam dan tuntas mengenai bagaimana kesulitan yang dialami mahasiswa asing dalam berkomunikasi bahasa Jepang dengan mahasiswa Jepang dalam kegiatan *Nihongo Shaberi Saakuru* di Musashino University.

Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif adalah karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui dan memahami hal yang perlu diketahui (*need to know*) yang berfungsi untuk menggambarkan fakta, membuktikan, menggambarkan dan menemukan pengetahuan karena peneliti akan terjun langsung ke lapangan

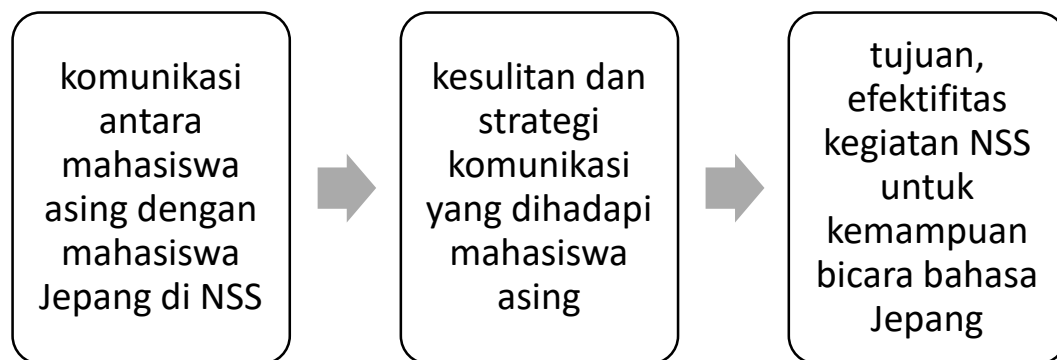
untuk dapat melihat secara langsung bagaimana kesulitan mahasiswa asing dalam berkomunikasi bahasa Jepang dengan mahasiswa Jepang, dan dalam pengambilan data peneliti perlu bertanya langsung kepada peserta dan dosen pengampu guna untuk mendapatkan informasi dan tidak dapat diungkapkan melalui angka-angka stasistik untuk mengukurnya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu landasan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengolah dan menganalisa data hasil penelitian. Dengan berlandasan pada desain penelitian, peneliti dapat langkah secara sistematis dalam melakukan suatu analisa.

Kegiatan *nihongo shaberi saakuru* dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan di antara bulan juni dan bulan juli tahun 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 7 Mahasiswa dan dibagi menjadi 5 mahasiwa asing dan 2 mahasiswa Jepang, dimana mahasiswa asing dan mahasiswa Jepang adalah baru pertama kali bertemu (*first meet*) dan belum ada ikatan atau hubungan sebelumnya.

Dalam kegiatan nihongo shaberi saakuru ini, mahasiswa asing akan dipertemukan dengan mahasiswa Jepang untuk memperkenalkan diri dan berbicara satu sama lain dalam bahasa Jepang. Tujuannya adalah melatih dan membiasakan mahasiswa asing untuk berbicara bahasa Jepang dengan penutur asli, serta berkomunikasi untuk saling memahami personal dalam kegiatan ngobrol yang bertujuan melatih bahasa Jepang. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana mahasiswa asing berkomunikasi bahasa Jepang dengan mahasiswa Jepang di dalam *nihongo shaberi saakuru*, apa saja kesulitan dan strategi mahasiswa asing dalam berkomunikasi bahasa Jepang, dan tujuan serta efektifitas kegiatan *nihongo shaberi saakuru* ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang.



Tabel 3.1 desain penelitian

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif oleh karena itu dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2018). penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu.

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta kegiatan *nihongo shaberi saakuru* berjumlah 7 mahasiswa, dibagi menjadi 5 mahasiswa asing dan 2 mahasiswa Jepang yang adalah mahasiswa di Musashino University. Mahasiswa asing terdiri dari ; 2 mahasiswa Taiwan, 2 mahasiswa Indonesia, dan 1 mahasiswa Vietnam. Dari hasil data pengenalan diri masing-masing peserta dapat di jabarkan sebagai berikut :

Nama*	Asal	Hobi	Alasan ke Jepang	Lama belajar bahasa Jepang	Level kemampuan bahasa Jepang (JLPT, dll)
YOU	Taipei, Taiwan	bermain game dan menonton film	untuk belajar langsung Bahasa Jepang dan menambah skill berbicara Bahasa Jepangnya	3 tahun	JLPT N2
PEI	Taichung, Taiwan	nonton anime sambil makan cemilan	ingin main ke akihabara sambil belajar Bahasa Jepang	4 tahun	JLPT N4
CHU	Ho Chi Minh, Vietnam	memasak dan menonton Netflix	memperoleh pengalaman belajar di Jepang dan juga menambah skill berbahasa Jepang	4 tahun	JLPT N2

VIN	Yogyakarta, Indonesia	mendengarkan musik dan bermain gitar atau piano	dia suka hal-hal tentang Jepang dani ingin sekali main ke Jepang	6 tahun	JLPT N3
IND	Jakarta, Indonesia	Bermain bola basket dan bermain game PC	ingin bekerja di Jepang dan penasaran dengan budaya Jepang	4 tahun	-

*nama diubah menjadi inisial untuk menjaga privasi mahasiswa

Tabel 3.2 Data subjek mahasiswa asing

Nama*	Asal	Hobi	Kerja Sambilan
INO	Yamanashi, Jepang	menonton film aksi barat.	Staff di restoran sushi di dekat apartement
TAK	Niigata, Jepang	Berenang dan bermain ke <i>waterpark</i>	Life guard atau penjaga kolam renang

*nama diubah menjadi inisial untuk menjaga privasi mahasiswa

Tabel 3.3 Data subjek mahasiswa Jepang

Dari kedua kelompok subjek diatas perlu di ketahui bahwa mahasiswa asing dan mahasiswa Jepang adalah baru pertama kali bertemu (*first meet*) dan tidak ada hubungan sebelumnya.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kegiatan *nihongo shaberi saakuru*. mahasiswa asing akan dipertemukan dengan mahasiswa Jepang untuk saling mengobrol menggunakan bahasa Jepang di dalam kelas maupun di luar kelas. kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dan di bimbing oleh dosen pengampu *kaiwa* dari Musashino University. Pertemuan pertama, antar mahasiswa saling memperkenalkan diri dan dilanjut mengobrol tentang hobi dan kesukaan masing-masing. Pertemuan kedua, masih dalam kegiatan di kelas, kita para mahasiswa membahas tentang lagu atau musik kesukaan masing-masing serta alasannya. Pertemuan ketiga, membahas tentang alasan belajar bahasa Jepang. di pertemuan ketiga ini para mahasiswa asing membahas juga tentang makanan di kantin Musashino University karena bertepatan dengan waktu istirahat kampus. Pertemuan keempat, para mahasiswa asing membahas hal yg ingin dilakukan selama di Jepang, mumpung para mahasiswa asing berada di Jepang dan sebentar lagi libur musim panas.

Di setiap pertemuan tentu saja terdapat berbagai percakapan bahasa Jepang yang terjadi antar mahasiswa. Peneliti mencatat poin-poin percakapan yang bisa dijadikan bahan penelitian ini. Di akhir setiap pertemuan ada evaluasi dari dosen pengampu, dimana pembahasan beberapa topik pembicaraan antar mahasiswa di ulas kembali. Disitu peneliti mengambil beberapa sampel kesulitan bahasa yang di alami mahasiswa asing saat berkomunikasi bahasa Jepang dengan mahasiswa Jepang, serta menaritahu strategi komunikasi yang dilakukan mahasiswa asing untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan mengulas kembali catatan poin percakapan dan bertanya secara langsung dari percakapan yang sudah terjadi.

3.4 Data dan Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Premier

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari Responden mengenai topik penelitian sebagai data primer (Sugiyono, 2017: 225). Data primer yang didapat oleh peneliti adalah, catatan terkait kegiatan *nihongo shaberi saakuru* dari mahasiswa dan dosen pengampu, transkrip percakapan antara mahasiswa asing dan mahasiswa Jepang, dan transkrip wawancara kedua kelompok mahasiswa dan dosen pengampu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini dapat ditemukan dengan cepat (Sugiyono, 2017 : 225). Data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian yang membantu menemukan dasar teori pada penelitian ini.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu kegiatan seminar, diskusi bersama, di jalanan dan dimana saja. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Terakhir, apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Menurut Yusuf (2013:372) keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metoda, yaitu :

a. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dan ikut berpartisipasi di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya para mahasiswa asing dalam kegiatan *nihongo shaberi saakuru* di Musashino University untuk untuk berkomunikasi bahasa Jepang secara langsung dengan mahasiswa Jepang.

b. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara

bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, Menurut Sugiyono (2018: 138) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara semi terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana mahasiswa asing dan mahasiswa Jepang dimintai pendapat, ide atau suatu terobosan dalam menangani suatu permasalahan yang ada. Responden utama pada penelitian ini adalah para mahasiswa yang berpartisipasi dalam *nihongo shaberi saakuru* di Musashino University, nantinya informasi yang didapat akan menunjukkan hasil yang beragam tergantung dari pandangan masing-masing para mahasiswa asing dan para mahasiswa Jepang. sebagai tambahan peneliti juga mewawancarai Takemura-sensei sebagai dosen pengampu untuk jalannya kegiatan *nihongo shaberi saakuru* ini. Pertanyaan singkat tentang bagaimana pandangan Takemura-sensei sebelum dan sesudah kegiatan *nihongo shaberi saakuru* ini berlangsung.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Meleong (2012) yaitu: “perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sewajarnya, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian”. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria umum pada data penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Teknik memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi :

) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai tingkat kejenuhan tercapai. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan digunakan penelitian untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti dalam kegiatan *nihongo shaberi saakuru* di Musashino University menumbuhkan kepercayaan antara mahasiswa asing maupun mahasiswa Jepang dalam membantu penelitian ini. Diluar kegiatan dan lingkup universitas pun peneliti tetap berhubungan dengan para mahasiswa asing dan mahasiswa Jepang sebagai bentuk solidaritas antar mahasiswa.

) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh panca indera meliputi pendengaran, dan insting peneliti sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan yang dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan *nihongo shaberi saakuru* dan kesulitan berkomunikasi bahasa Jepang antara penutur asing dan penutur asli di Musashino University.

) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data sebagai proses pengabsahan data. Triangulasi sumber data adalah pendekatan yang kerap digunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber

data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip. Selain itu, perbedaan sumber data juga bisa dilihat dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Triangulasi dengan teknik dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi dengan waktu dilakukan dengan wawancara yang dikumpulkan pada saat responden dalam keadaan bugar dan belum memiliki masalah dalam beraktivitas sehingga dapat memberikan data yang lebih valid dan kredibel.